

**Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata dan Penggunaan Lahan Coban Talun Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji di Batu**

Apolonius Risaldi<sup>1\*</sup>, Achmad Maulana Jamil Malik<sup>2</sup>, Agung Suprianto<sup>3</sup>

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> Panolrisal@gmail.com\*; maulana3188@unikama.com; Agung.Suprianto@gmail.com

\*Panolrisal@gmail.com

Informasi artikel  
Kata kunci:  
Obyek wisata,  
penggunaan lahan,  
dan sosial ekonomi

**ABSTRAK**  
Coban Talun sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Batu berada di dusun Wonorejo desa Tulungrejo, kecamatan Bumiaji. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan obyek wisata dan penggunaan lahan coban talun terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu. Metode yang digunakan kuantitatif. Teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara observasi tidak langsung, dokumentasi, kusioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear. Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui nilai t terhitung untuk variabel  $X_1$  (keberadaan obyek wisata) sebesar 46,57 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka  $X_1$  (keberadaan obyek wisata) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kondisi sosial ekonomi). Hasil uji nilai t hitung untuk variabel  $X_2$  (penggunaan lahan) sebesar 44,50 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikannya kurang dari 0,05, maka  $X_2$  (penggunaan lahan Coban Talun) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kondisi sosial ekonomi). Ada pengaruh yang signifikan antara Keberadaan Obyek Wisata ( $X_1$ ), dan Penggunaan Lahan Coban Talun ( $X_2$ ), terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji di Batu (Y). Dengan nilai nilai  $F_{hitung} = 54,138$  dengan signifikan 0,000. Semakin baik pemberdayaan obyek wisata Coban Talun maka semakin baik pula Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu.

Copyright © 2019 Apolonius Risaldi<sup>1\*</sup>, Achmad Maulana Jamil Malik<sup>2</sup>, Agung Suprianto<sup>3</sup>. All Right Reserved

**Pendahuluan**

Coban Talun sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Batu berada di dusun Wonorejo desa Tulungrejo, kecamatan Bumiaji. Coban Talun sebagai objek wisata alam yang mengandalkan air terjun dan pemandangan wisata alam sebagai faktor penarik wisatawan. Berdasarkan data dari Perum Perhutani jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2009-2011 mengalami kenaikan yang dipengaruhi oleh sedikitnya obyek wisata yang ada di kota Batu, dan pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh semakin banyaknya obyek wisata yang lebih menarik sehingga minat wisatawan untuk berkunjung semakin berkurang. Tercatat data jumlah wisatawan tahun 2009 adalah 56 wisatawan, tahun 2010 adalah 397 wisatawan, tahun 2011 adalah 7851 wisatawan, tahun 2012 ada lah 6262 wisatawan, dan tahun 2013 adalah 539 wisatawan (Amajida, 2016). Tingginya jumlah wisawatan yang berwisata di Coban Talun patut untuk diperhatikan, terutama berkaitan dengan daya dukung lingkungan wisatanya, (Hamdani dan Restu, 2018).

Obyek wisata Coban Talun berada pada ketinggian 1.500 dpl dengan luas wilayah 40 Ha. Perkembangan obyek wisata Coban Talun berpengaruh terhadap aspek fisik (penggunaan lahan) dan aspek non fisik (sosial ekonomi masyarakat). Pada aspek penggunaan lahan yang digunakan

sebagai fasilitas wisata di Coban Talun antara lain mushola, kantin balai serbaguna, spot foto dan ruang parkir yang luas. Perkembangan objek wisata Coban Talun menjadikan objek wisata ini mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Salah satu pengelola objek wisata yaitu menyatakan bahwa rata-rata jumlah kunjungan wisatawan setahun terakhir (2016-2017) ini mencapai 6.300 wisatawan tiap bulan. Pembangunan obyek wisata mulai dari sarana dan prasarana, wahana permainan, promosi, serta pengadaan even-even besar seperti offroad dan motorcross menjadikan objek wisata Coban Talun dikenal wisatawan domestik baik di dalam dan luar Kota Batu, (Hamdani dan Restu. 2018).

Geografi pariwisata pun selalu melihat dampaknya terhadap lingkungan alam, sosial ekonomi, dan budaya penduduk (Purtanto, 2016). Pariwisata menurut Kodhyat (2013) adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain bersifat sementara, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu, Jadi dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain yang bertujuan untuk rekreasi dalam waktu sementara. Obyek wisata menurut Fendeli, (2016) adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik dikunjungi wisatawan.

Penggunaan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan tertentu, penggunaan lahan biasanya digunakan untuk mengacu pada pemanfaatan masa kini. Sedangkan menurut Sulistiawati, (2015) menjelaskan bahwa semua makhluk hidup di bumi memerlukan bentang lahan dan sumberdaya alam sebagai tempat hidup dan melaksanakan segala aktifitas kehidupan. Kondisi sosial ekonomi menurut Soekanto (2016) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan prestasi, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Gunawan, dkk (2016) masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata di suatu kawasan wisata tersebut. Dampak dari pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya intinya ingin menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu bagaimana karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, bagaimana proses pariwisata bisa mengubah dan seperti apa budaya masyarakat sebagai tuan rumah, dan apakah perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan masyarakat sebagai tuan rumah.

## **Metode**

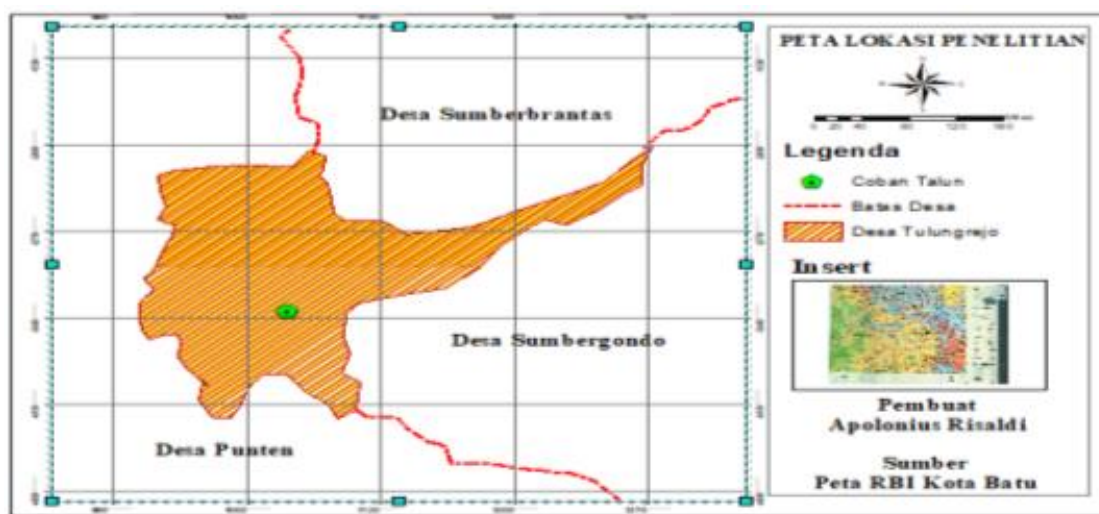
Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh anggota rumah tangga yang berada di RT 01 dusun Wonorejo desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu. Populasi berjumlah 78 jiwa yang diperoleh dari kepala Dusun Wonorejo. Sampel dari populasi menggunakan pendekatan rumus Slovin sehingga diperoleh 65 responde. Pengumpulan data menggunakan kusioner (angket), observasi tidak langsung dan dokumentasi serta survei lapangan. Teknis analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

## **Hasil dan pembahasan**

Obyek wisata Coban Talun menjadi lokasi penelitian yang terletak di dusun Wonorejo desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu. Obyek wisata Coban Talun pada ketinggian 1.500 meter dpl dengan luas wilayah 40 Ha. Rata-rata curah hujan di obyek wisata ini 239 mm perbulan, sedangkan rata-rata hujan sebanyak 3 hari atau sebanyak 14 hari terjadi hujan disetiap bulannya (BPS Kota Batu, 2016). Suhu udara berkisar 15<sup>o</sup> – 19<sup>o</sup>C dan suhu maksimal pada musim panas yakni pada 28<sup>o</sup>C.

Air terjun Coban Talun memiliki ketinggian sekitar 75 meter dengan pemandangan yang cukup indah dan memukau. Di sekitar kawasan air terjun di penuh batu-batu pegunungan yang sangat besar terletak dibawah air terjun. Biasanya pengunjung menikmati air terjun ini dengan mandi atau bermain air di kolam dangkal yang berada di bawah air terjun tersebut. Aliran air coban talun cukup deras dengan airnya yang sangat segar dan juga dikelilingi oleh pegunungan yang sejuk sehingga banyak wisatawan yang menggunakan kawasan ini sebagai area *camping ground*.

Obyek wisata Coban Talun yang berada di desa Tulungrejo ini memiliki batas: desa Sumberbrantas (sebelah utara), desa Punten (sebelah selatan), desa Sumbergondo (sebelah timur), sebelah barat yakni kawasan perhutani. Desa tulungrejo terdiri dari 5 dusun, yaitu: dusun Wonorejo, dusun Jonggo, dusun Kekep, dusun Gerdu, dusun Gondang. Jumlah penduduk desa Tulungrejo yakni 9.400.91 jiwa (BPS Kota Batu 2016). Berdasarkan jumlah penduduk ini presentasi dibagi menjadi 90% petani dan 10% lain-lain. Dari 90% tersebut terbagi menjadi 60% petani apel dan 30% petani sayur-sayuran



Gambar 1. Peta Administrasi Lokasi Penelitian

Berikut adalah data- data jumlah pengunjung setiap tahun dari tahun 2011-2017 yang melakukan kunjungan ke obyek wisata Coban Talun.

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pengunjung	7.851	6.262	5.389	4.739	4.257	4.000	3.400

Sumber: Pihak Pengelola 2019

Sarana yang dimiliki seperti: loket masuk, kantin/kios, Toilet/WC, lahan parkir, loket informasi, wahana *pagupond camp*, taman bunga, niagara mini, omah singgah, hutan pinus, goa Jepang, air terjun Coban Talun

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dilakukan dengan alat penguji signifikan *t-test*. Hal ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) variabel keberadaan obyek wisata ( $X_1$ ), dan penggunaan lahan Coban Talun ( $X_2$ ), terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu ( $Y$ ).

Variabel keberadaan obyek wisata ( $X_1$ ), memiliki nilai sebesar 0,553. Hal ini menunjukan besarnya pengaruh keberadaan obyek wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu. Koefisien regresi bernilai positif memiliki makna bahwa

keberadaan obyek wisata memiliki pengaruh sebesar 0,553 terhadap kondisi sosial ekonomi Masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu (Y).

Variabel penggunaan lahan Coban Talun ( $X_2$ ), memiliki nilai sebesar 0,511. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh penggunaan lahan Coban Talun terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu (Y). Koefisien regresi bernilai positif memiliki makna penggunaan lahan Coban Talun pengaruh positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu sebesar 0,511.

Konstanta sebesar 29,504 menunjukkan besarnya variabel kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu (Y), jika Keberadaan obyek wisata ( $X_1$ ), dan penggunaan lahan Coban Talun ( $X_2$ ) sama dengan 0, maka variabel kondisi sosial ekonomi (Y) sebesar 29,504. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 29,504 + 0,553X_1 + 0,511X_2 + e$$

Diketahui nilai konstanta sebesar 0,553. Untuk koefisien regresi pengaruh infrastruktur terhadap kepuasan pengunjung sebesar 0,184. Untuk koefisien regresi pengaruh pelayanan terhadap kepuasan pengunjung sebesar 0,511. sedangkan nilai f sebesar 29,504. dan nilai signifikasinya sebesar 0,00. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh keberadaan obyek wisata dan penggunaan lahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu dapat mempengaruhi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pengaruh keberadaan obyek wisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji di Batu. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keberadaan obyek wisata ( $X_1$ ) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu (Y), dapat disimpulkan bahwa keberadaan obyek wisata ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif terhadap kondisi sosial ekonomi desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu (Y), yaitu sebesar 46,57%. Artinya semakin baik pemberdayaan obyek wisata Coban Talun maka semakin baik pula Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu.

Obyek wisata Coban Talun menjadi salah satu wisata dimana masyarakatnya telah aktif dalam pengembangannya selama ini. salah satu yang harus diperhatikan dalam pengembangan obyek wisata yaitu, masyarakat yang berpartisipasi dan aktif didalamnya. Partisipasi dari masyarakat disekitar Coban Talun sudah dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi mereka sendiri. Salah satu contohnya yaitu pemuda-pemuda yang tadinya bekerja sebagai petani telah mendapatkan pekerjaan dalam bidang wisata seperti menjadi penjaga pos, petugas parkir, menjadi *driver* wisata serta yang mau belajar menjadi *guide*, serta masyarakat yang memiliki kios untuk berjualan disekitar area wisata Coban Talun. Buah apel dulu hanya dapat dijual melalui *travel agen*. Saat ini dengan adanya obyek wisata Coban Talun petani apel bisa berjualan langsung dengan wisata dengan memasang harga yang cukup baik.

Dulu wisata di Coban Talun hanya wisata air terjun dan *Apache Cham*, tetapi saat ini dikembangkan berbagai macam wisata seperti wisata Kebun Bunga, Wisata *Spot Foto*, *Apache Camp* dan Wisata Rumah Pagupon. Pengembangan wisata di wilayah wisata Coban Talun telah mampu menciptakan kawasan ekonomi baru karena mampu mendatangkan banyak wisatawan. Perkembangan obyek wisata Coban Talun ini dapat membawa perubahan bagi perekonomian masyarakat disekitar Coban Talun. Hal tersebut disambut dengan antusias oleh seluruh masyarakat Coban Talun.

Dilihat dari temuan tentang pengaruh keberadaan obyek wisata ( $X_1$ ) cukup besar pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu (Y),

namun pengelola hendaknya jangan merasa puas dengan capaian tersebut dan terus berusaha dalam meningkatkan dalam hal kegunaan dan manfaat dari obyek wisata tersebut, setidaknya pendapatan masyarakat di area wisata tersebut tiap tahunnya semakin meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Dhalyana (2013). Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan terutama pada total pendapatan rumah tangga penduduk lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Hiraniey, (2013) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang memanfaatkan jasa pariwisata Pantai Natsepa. Contohnya: kawasan Pantai Natsepa sebagai lokasi usaha masyarakat sehingga ada perubahan pada pendapatan masyarakat. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amalia, (2018) hasilnya adalah pengembangan desa wisata di desa Tulungrejo menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih bagi masyarakat. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, adanya tambahan pendapatan bagi petani serta meningkatkan nilai jual buah apel.

Pengaruh penggunaan lahan Coban Talun ( $X_2$ ) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y) desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di obyek wisata Coban Talun, luas wilayah lokasi penelitian sekitar 40 Ha. Ada beberapa lahan yang dulunya sebagai lahan kosong dan sekarang lahan tersebut bisa menghasilkan ekonomi baru bagi masyarakat. Penggunaan lahan kosong tersebut digunakan untuk membuka lokasi parkir untuk kendaraan, mendirikan kemah dan berbagai macam *spot* foto yang ada di lokasi penelitian yang disediakan oleh pihak pengelola. Sehingga penggunaan lahan tersebut dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan lahan Coban Talun ( $X_2$ ) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu (Y). Dapat di simpulkan bahwa penggunaan lahan Coban Talun berpengaruh secara positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y) yaitu sebesar 44,50%, artinya semakin baik pengelolaan dan penggunaan lahan Coban Talun maka, kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu (Y) semakin membaik pula.

Pengembangan obyek wisata Coban Talun mampu meningkatkan nilai tanah/lahan. Salah satunya yaitu pembangunan *rest area* atau area parkir bagi kendaraan, lahan yang digunakan adalah lahan tidak produktif, tetapi sekarang mampu memberikan penghasilan bagi masyarakat. Lahan kecil yang disekitar area wisata Coban Talun juga memiliki nilai dan memberi penghasilan bagi masyarakat karena dapat mendirikan kios/warung untuk berjualan. Pembangunan wisata di Coban Talun juga meupakan suatu penambahan nilai lahan contohnya Kebun Bunga yang awalnya hanya mendapatkan pemasukan melalui panen, sekarang dapat tambahan lebih melalui tiket wisata Kebun Bunga. Pembangunan *Pagupon Camp*, *Omah Singgah*, *Niagara Mini*, *Hutan Pinus* yang dulunya hanya menjadi hutan dan lahan kosong yang tidak terawat, sekarang bisa menghasilkan pendapatan melalui tiket masuk dan juga meningkat nilai tanah/lahan.

Dilihat dari hasil temuan berkaitan dengan pengaruh penggunaan lahan Coban Talun ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y). Karena bagaimanapun penggunaan lahan Coban Talun sangat memberikan kontribusi terhadap masyarakat sekitar, dapat memberikan peluang kerja kepada masyarakat setempat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Pamungkas, (2015) dalam penelitiannya mengatakan ada pengaruh yang signifikan dimana keberadaan desa Wisata Karangbanjar berpengaruh terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, baik pada lahan non terbangun menjadi terbangun maupun pada fungsi lahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan lahan terhadap perekonomian masyarakat terutama pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dipayana, (2015) hasilnya mengatakan dampak pariwisata terhadap ahli fungsi lahan di desa Tibubeneng, kecamatan Kuta Utara, kabupaten Badung meliputi dampak *tangible* dan dampak *intangible*. Secara *tangible* dampak pariwisata terhadap alih fungsi lahan mengatakan semakin banyaknya pembangunan sarana akomodasi yang semakin mengancam kelestarian lahan pesawahan. Secara *intangible* dampak pariwisata terhadap alih fungsi lahan mengakibatkan menghilangkan nilai kesakralan ritual keagamaan desa adat dan tumbuhnya sifat individualis yang berpandangan *profit oriented*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sulistiawati, (2015) hasilnya adalah penggunaan lahan di desa Pagedangan dalam kurun waktu 20 tahun terhitung pada tahun 1993 sampai tahun 2013 didorong oleh beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain yaitu aspek politik, ekonomi, demografi, dan budaya . perubahan lahan tersebut terjadi pada luas ladang yang berkurang 2,45%, luas semak blukar berkurang 92,3%, luas lahan kosong bertambah 78,7%, dan luas permukiman bertambah 204,6%.

Pengaruh keberadaan obyek wisata dan penggunaan lahan Coban Talun terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Tulungrejo kecamatan Bumiaji di Batu. Secara bersama-sama menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara keberadaan obyek wisata ( $X_1$ ), dan penggunaan lahan Coban Talun ( $X_2$ ) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Y) yaitu sebesar 54,138%.. Dari hasil penelitian di atas dan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu maka peneliti mempunyai keyakinan bahwa secara bersama-sama antara keberadaan obyek wisata ( $X_1$ ), dan penggunaan lahan Coban Talun ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan bukti dari hasil penelitian sebesar 54,138%, sedangkan sisanya sebesar 45.862% ditentukan oleh variabel/atau faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti hari libur, fasilitas pariwisata Coban Talun, dan lain sebagainya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianik, (2016), dimana hasil penelitiannya sama-sama memeberikan dampak langsung pada kegiatan ekonomi yang ditimbul akibat adanya kegiatan wisata dari banyaknya pengunjung mengakibatkan perputaran arus uang sehingga pendapatan masyarakat meningkat. Setelah pengembangan obyek wisata juga mengakibatkan meningkatnya jumlahnya masyarakat yang kerja di pariwisata dan menurunnya jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian, meningkatnya perubahan penggunaan lahan yang terjadi disuatu obyek wisata, dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat dan meningkatkan nilai tanah/lahan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mariyasi, (2014) hasilnya mengatakan perkembangan pariwisata dikawasan Parangtritis menyebabkan perubahan penggunaan lahan yaitu perubahan yang paling luas adalah penggunaan lahan Gumuk Pasir menjadi penggunaan lahan perdagangan/jasa seluas 15,92 Ha dan penggunaan lahan permukiman menjadi penggunaan lahan perdagangan/jasa seluas 25,03 Ha. Kondisi sosial ekonomi masyarakat menunjukkan sebanyak 50% responden mendapatkan pekerjaan baru. Penelitian selanjtnya dilakukan oleh Rahmayanti, (2017) hasilnya mengatkan bahwa perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan pendapatan masyarakat Sremo. Dampak positif yang dirasakan adalah banyak muncul lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan, akses jalan mudah, pola pikir masyarakat maju.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Maka ada beberapa hal yang perlu disimpulkan antara lain: *Pertama*, Terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Obyek Wisata ( $X_1$ ), terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Y). Nilai t terhitung untuk variabel  $X_1$  (keberadaan obyek wisata) sebesar 46,57 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka  $X_1$  (keberadaan obyek wisata) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kondisi sosial ekonomi). *Kedua*, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan Lahan

Coban Talun (X2) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Y). Nilai t-hitung untuk variabel X<sub>2</sub> (penggunaan lahan coban talun) sebesar 44.50 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikannya kurang dari 0,05, maka X<sub>2</sub> (penggunaan lahan coban talun) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kondisi sosial ekonomi). *Ketiga*, Terdapat pengaruh yang signifikan antara keberadaan Obyek Wisata (X1), dan Penggunaan Lahan Coban Talun (X2) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Y). Berdasarkan hasil analisis nilai nilai F<sub>hitung</sub> = 54,138 dengan signifikan 0,000

## Referensi

- Amalia, Nikita, dkk. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 61(3):48-56.
- Gunawan, Anita Sulistyoning, dkk. 2016. Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 32(1): 1-8.
- Dhalyana. Dini dan Adiwibowo Soeryo. 2013. Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 1(3):182-199.
- Dipayana, Agus dan Sunarta Nyoman. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Ahli Fungsi Lahan di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 3(2):58 – 66.
- Fendeli, Chafid. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Hamdani, Faruq Ahmad dan Nila Restu Wardani. 2018. Analisa Daya Dukung Lingkungan Wisata Alam Coban Talun. *Ethos: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(2): 291-296.
- Harianik Nurul. 2016. Dampak Objek wisata Pulau Merah terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Smeragung Kecamatan Pasanggaran Kabupaten Bayuwangi. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi*. Jember: Universitas Jember
- Kodhyat, 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 1(4):135-143.
- Mariyasih dan Christanto Juko. 2014. Kajian Perubahan Penggunaan Lahan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Perkembangan Pariwisata Kawasan Parangtritis. *Jurnal Bumi Indonesia*. 4(4):1-8
- Pamungkas, Istiqomah. 2015. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Teknik PWK*. 4(3):361-372

- Purtanto, Arif. 2016. *Analisis Geografi terhadap Poensi Wisata di Situ Cipondoh Kota Tangerang Banten*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Rahmayanti Yunita Dwi, 2017. Dampak Keberadaan Obyek Wisata Waduk Sermo terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Societas*. 7(2):1-15.
- Soekanto Soerjono, 2016. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistiawati, Selly, 2015. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang Tahun 1993-2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. Universitas Negeri Jakarta.